

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar pendidik untuk mewujudkan kemampuan atau keterampilan seseorang atau kelompok agar secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan dapat dijadikan bekal seseorang dalam memperbaiki kehidupannya dan melakukan inovasi yang mengarah pada peningkatan kualitas diri. Peran pendidikan itu penting untuk menjadikan suatu bangsa menjadi bangsa yang maju. Masalah pendidikan menjadi perhatian bagi pemerintah di setiap negara, termasuk di Indonesia. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyiapkan individu yang dapat membentuk manusia berwawasan luas dan berpikir kreatif, sehingga mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta dapat memberikan solusi untuk sebuah permasalahan.

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, non formal, dan informal. Dalam PP No. 32 Tahun 2013, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada setiap jenjang pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran yang wajib di tempuh, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang menunjang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi matematika yaitu untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen. Menurut Hamimah, dkk (2013) matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan, penalaran, struktur-struktur yang logik, masalah tentang ruang dan bentuk yang bertumpu pada kesepakatan. Matematika merupakan ilmu dasar yang menunjang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi matematika yaitu untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen. Oleh

karena itu, perlu adanya peningkatan mutu dalam pembelajaran matematika, salah satu yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai mutu pembelajaran matematika adalah hasil belajar.

Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur kecerdasan siswa dalam hal kognitif. Menurut Rusmono (2012: 10) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Senada dengan itu, hasil belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor dalam hal kemampuan tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati (Suhendri, 2011: 32). Hasil belajar matematika siswa di Indonesia cenderung belum sesuai harapan.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) 5 peringkat teratas dari Pendidikan dunia tahun 2015 dipegang oleh negara-negara Asia. Hasil survey ini berdasarkan hasil tes di 72 negara yang menunjukkan hubungan antara Pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dilansir direktur Pendidikan OECD, Andreas Schleicher mengatakan bahwa ini pertama kalinya mereka mengadakan skala global dalam menilai kualitas Pendidikan. Analisis yang digunakan oleh OECD berdasarkan pada hasil tes matematika dan ilmu pengetahuan menggunakan tes PISA (*Program for International Student Assessment*) yang juga telah diikuti Indonesia sejak tahun 2000. Akan tetapi peringkat 1 – 5 dipegang oleh Singapore, Hong Kong, South Korea, Japan, dan Taiwan. Sedangkan Indonesia menempati peringkat 63 untuk matematika dari 72 negara yang ikut berpartisipasi dalam tes PISA tahun 2015. Semua yang mengikuti tes adalah siswa yang berumur 15 tahun dan berjumlah 540 ribu siswa. Karena itu dari hasil survey terlihat jelas bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan data Litbang Kemendikbud, secara umum perolehan nilai rerata Ujian Nasional SMP/MTs Tahun Pelajaran 2016/2017 menurun dibanding dengan Tahun Pelajaran 2015/2016 dari nilai 58,61 menjadi 54,25.

Nilai rata-rata Mata Pelajaran Matematika sendiri masih rendah. Hasil ini dapat dilihat dengan perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional Matematika hanya 50,31 yang jauh lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata Ujian Nasional Bahasa Indonesia 64,32 dan IPA 52,19. Sementara itu, SMP N 2 Colomadu memperoleh peringkat 75 dari 102 sekolah negeri dan swasta se-Kabupaten Karanganyar dengan perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional Matematika hanya 45,51.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Hamdani (2010: 53) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang ada pada diri siswa adalah keinginan atau dorongan terhadap pembelajaran atau disebut juga motivasi belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi terhadap pembelajaran matematika cenderung berpengaruh pada keefektifan proses pembelajaran.

Menurut Iskandar (2009: 180) motivasi belajar memberikan rangsangan dan semangat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi kegiatan dan ketercapaian belajar siswa. Sadirman (2011: 75) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Menurut Srinivasa dan Digumarti (2003: 23) motivasi adalah kekuatan yang memberikan energi dan memberikan arahan kepada perilaku yang mendasari kecenderungan bertahan atau mendorong bergerak atau bertindak dan berperilaku.

Kesesuaian strategi pembelajaran yang diterapkan juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada umumnya strategi pembelajaran matematika di sekolah masih berpusat pada guru. Peran guru sendiri adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Menurut Nasution

(1999: 43) “mengajar ialah suatu efektifitas mengatur organisasi/lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi dalam proses belajar mengajar. Mengajar merupakan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga belajar matematika hanya dengan menghafal dan mengingat rumus”. Supaya pembelajaran berpusat pada siswa dan meningkatkan keaktifan, serta minat siswa dalam pembelajaran matematika guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sufanti (2012: 50) menyatakan bahwasanya pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama antar kelompok dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran Matematika diantaranya yaitu *Student Team Achievement Division* dan *Two Stay–Two Stray*.

STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada prestasi berdasarkan rekognisi tim yang diperoleh dari jumlah seluruh skor kemajuan individual setiap anggota tim. Dalam pembelajaran ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim terdiri atas 4-5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas (Karunia dan Mokhammad 2015: 45). *Two Stay–Two Stray* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain (Karunia dan Mokhammad (2015: 51).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Two Stay–Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari Motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Tahun 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah rendah.
3. Ada kemungkinan rendahnya hasil belajar Matematika siswa disebabkan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran.
4. Ada kemungkinan rendahnya motivasi siswa disebabkan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran.
5. Dalam menerapkan suatu model pembelajaran, ada kemungkinan bahwa motivasi siswa mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah.

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dibatasi pada model mengajar matematika dan motivasi siswa.

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan model pembelajaran STAD dan TS-TS
2. Motivasi belajar pada siswa untuk menunjang hasil belajar siswa.
3. Materi pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan materi persamaan garis lurus dan sejajar kelas VIII.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran (STAD dan TS-TS) terhadap hasil belajar siswa?
2. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

3. Adakah interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar?

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD dan TS-TS terhadap hasil belajar matematika.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa.
3. Menganalisis dan menguji interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian dilaksanakan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya teori pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran Matematika dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh model pembelajaran STAD dan TS-TS terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa

- a. Dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.
- b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar aktif untuk mengoptimalkan proses belajar.

Bagi guru

- a. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi guru Matematika terutama dalam penggunaan model pembelajaran STAD dan TS-TS.
- b. Sebagai upaya memaksimalkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan alternatif kepada guru matematika serta dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.